

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah salah satu kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis di perusahaan, instansi atau pihak-pihak lain yang terkait dengan program studi mahasiswa. Program Studi D-IV Teknik Produksi Benih, Politeknik Negeri Jember mewajibkan mahasiswa tingkat akhir, untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapang (PKL) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan serta mendapatkan gelar sarjana sains terapan pertanian (S Tr. P). Praktik Kerja Lapang merupakan pengembangan wawasan, pengalaman, ketrampilan mahasiswa dalam belajar dengan bekerja sebagai upaya agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam suatu jenis pekerjaan tertentu di bidang perbenihan tanaman. Kegiatan Praktik Kerja Lapang dapat menambah kemampuan mengamati, mengkaji serta menilai antara teori dengan kenyataan di lapangan yang dapat meningkatkan kualitas managerial mahasiswa dalam mengamati permasalahan. Diharapkan dari kegiatan Praktik Kerja Lapang ini, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya dibidang perbenihan tanaman dengan menambah serta meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan untuk bekerja nantinya.

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari nilai ekonomisnya yang tinggi, maupun dari kandungan gizinya. Dalam dekade terakhir ini permintaan akan bawang merah untuk konsumsi dan untuk bibit dalam negeri mengalami peningkatan, sehingga Indonesia harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk mengurangi volume impor, peningkatan produksi dan mutu hasil bawang merah harus senantiasa ditingkatkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Provinsi Jawa Timur. Bahkan lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi bawang merah terbesar di Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2007). Salah satu lokasi di Kabupaten Nganjuk sebagai sentra produksi bawang merah adalah

Kecamatan Sukomoro. Menurut penelitian Hindarti (2014), rata-rata produksi bawang merah di Kecamatan Sukomoro adalah sembilan ton per hektar, dengan keuntungan petani sebesar lebih dari 35 juta rupiah per hektar. Bawang merah seperti komoditas hortikultura lainnya mempunyai sifat mudah rusak dan setelah panen dapat mengalami perubahan yang cenderung merugikan akibat kegiatan pasca panen yang buruk. Melihat produksi bawang merah yang berubah-ubah, harga bawang merah selalu berfluktuasi. Pada panen besar produksi melimpah dan harga bawang merah menjadi rendah, sedangkan pada waktu tertentu produksi rendah sehingga harga bawang merah menjadi tinggi. Upaya untuk mengendalikan harga yang berfluktuasi, perlu dilakukan usaha pengawetan yang mendatangkan keuntungan. Menurut Soekartawi (1991), komponen dalam pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pengolahan yang baik dari produsen dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian tersebut. Selain dari itu, pengolahan hasil pertanian juga akan meningkatkan kualitas.

Konsekuensi logis dari hasil olahan yang lebih baik akan menyebabkan total penerimaan yang lebih tinggi. Kabupaten Nganjuk memiliki beberapa usaha industri yang mengolah Bawang Merah. Usaha industri yang berkembang di masyarakat adalah industri rumah tangga dan industri kecil. Pengolahan bawang merah Kabupaten Nganjuk menjadi bawang goreng memberikan nilai tambah terhadap usaha tani bawang merah. Besarnya nilai tambah yang diperoleh bawang merah di Kabupaten Nganjuk setelah diolah menjadi bawang goreng, belum diketahui. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten dengan potensi pertanian yang dominan, dengan wilayah pertanian sebesar 43,026 hektar dan memiliki jumlah rumah tangga tani sebesar 75% dari total rumah tangga di Kabupaten Nganjuk. Peranan pertanian yang dominan dapat dilihat dari PDRB Kabupaten Nganjuk yakni sebesar 28,14% (Dirjen Otonomi Daerah, 2013). Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu sentra produksi bawang merah nasional. Kontribusi produksi bawang merah Kabupaten Nganjuk terhadap produksi nasional sebesar 12.08% dengan produksi mencapai 146.700 ton. Selain menyandang daerah sentra produksi, di Kabupaten Nganjuk terdapat pasar bawang merah yang cukup besar, berlokasi di Kecamatan Sukomoro. Bawang

merah yang ditransaksikan di Pasar Sukomoro sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Sukomoro, Gondang, Rejoso, Bagor, dan sedikit dari Kecamatan Nganjuk. Walaupun ada juga perdagangan bawang merah dari Brebes (bawang merah lokal) dan Surabaya (bawang merah impor). Pengiriman bawang merah dari pasar Sukomoro terdistribusi merata, 48% penjualan bawang merah menuju ke arah Barat (Madiun, Solo, Jakarta), 36% ke arah Timur (Surabaya dan Jombang), dan 16% ke arah Utara.

Peningkatan produksi bawang merah mengalami permasalahan pada ketersediaan bibit yang bermutu dan harga bibit yang mahal. Selama ini, para petani masih menggunakan umbi sebagai bahan tanam. Penggunaan umbi bibit sebagai bahan tanam menghabiskan biaya produksi mencapai 40% sehingga ongkos produksi menjadi permasalahan tersendiri dalam budidaya bawang merah (Suherman & Basuki 1990). Tingginya permintaan bawang merah dalam sector industri maupun bahan tanam ini akan menghasilkan keuntungan yang relative tinggi apabila dibudidayakan dengan baik dan benar. Tingginya permintaan bawang merah tidak hanya di pasar dalam negeri, akan tetapi juga berpeluang untuk diekspor ke luar negeri (dirjen hortikultura, 2004). Maka dari itu, “P4S Pangrukti Tani” di desa Sukorejo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk dalam hal ini membudidayakan bawang merah dengan tujuan untuk peningkatan SDM dalam budidaya bawang merah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peoduksi bawang merah dengan tujuan agar bisa mencukupi kebutuhan bawang merah secara nasional.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Secara umum kegiatan praktik kerja lapang ini bertujuan untuk:

- a. Menerapkan pengetahuan teoritis dan praktek di perguruan tinggi ke dalam dunia praktek yang sesungguhnya sehingga dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan baru yang kemudian dapat dikembangkan di dunia kerja sesuai bidang keahlian mahasiswa.
- b. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk

bekerjasama serta bersosialisasi dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta mengakses informasi.

- c. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan dalam menganalisa suatu permasalahan di tempat kerja
- d. Melatih mental mahasiswa untuk siap bekerja sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai berikut ;

- a. Menambah pengetahuan mahasiswa untuk melakukan kegiatan panen dan pasca panen bawang merah dengan baik dan benar.
- b. Dapat mengetahui ciri-ciri tanaman bawang merah yang siap untuk di panen.
- c. Mengasah dan memantapkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan proses penanganan panen dan pasca panen bawang merah dengan cara yang tepat.
- d. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menangani suatu proses penanganan panen dan pasca panen umbi bibit bawang merah.

1.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian ketrampilan sesuai dengan bidangnya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan ketrampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan diri akan meningkat.
- c. Menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di “UD. PANGURKTI TANI” Desa Sukorejo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan PKL ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai pada tanggal 20 November 2020 sampai

dengan 20 Februari 2021, Praktik Kerja Lapang ini dimulai pada pukul 06.00 pagi sampai dengan 12.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan sendiri secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan mulai dari kegiatan budidaya dan penanganan pasca panen dengan bimbingan dari pembimbing lapang.

a. **Demonstrasi**

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan dilapangan mengenai teknik teknik dan aplikasi yang digunakan selama kegiatan PKL berlangsung dan bimbingan oleh pembimbing lapang.

b. **Wawancara**

Pada metode ini, mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan para pekerja atau karyawan, pembimbing lapang.

c. **Studi Pustaka**

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi panunjang dari literatur baik melalui brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.